

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Istilah pembangunan sering diartikan dengan membangun infrastruktur atau fasilitas fisik. Pengertian pembangunan secara umum adalah suatu perubahan yang dilaksanakan oleh bangsa-bangsa yang ada di seluruh dunia secara terus-menerus untuk menuju ke keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Unsur dari pembangunan terletak pada usaha untuk melakukan kombinasi baru kegiatan perekonomian yang terkandung berbagai kemungkinan dalam keadaan berkembang dan mantap. Pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Yang dilaksanakan oleh pemerintah pada umumnya bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik atau lembaga yang mempunyai fungsi sebagai pembuka peluang dan pendukung kegiatan-kegiatan produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan. Sedangkan yang dilaksanakan oleh masyarakat umumnya bersifat *directly producing*, atau yang langsung menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan konsumen, baik perorangan, rumah tangga maupun industri. Untuk melakukan suatu pembangunan, harus dilakukan secara terencana dan secara sadar.

Sedangkan pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara sekaligus merupakan suatu

proses pembangunan suatu sistem keseluruhan penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Tujuan utama dari pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Hal tersebut diikuti dengan pergeseran fundamental pada struktur ekonomi serta pemerataan pendapatan untuk penduduk suatu negara yang bersangkutan.

Salah satu indikasi dari pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian di suatu negara. Suatu negara dikatakan sebagai negara yang berhasil atau berkembang jika kegiatan perekonomian di negara tersebut meningkat. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) digunakan untuk menggerakkan pembangunan dari berbagai bidang untuk meningkatkan dan mewujudkan pemerataan pembangunan di daerah tersebut, terutama untuk menganalisis tentang hasil pembangunan ekonomi suatu daerah.

Pengukuran dalam pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilakukan setiap saat dikarenakan susah mencari data PDB yang muncul setiap tiga bulan sekali atau pertahun. Penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah dengan adanya peningkatan dalam permintaan barang dan jasa dari luar daerah.

Karena sebagaimana yang dikemukakan oleh Harry W. Richardson faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam era sekarang ini, terdapat persaingan antara daerah yang sangat ketat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan. Laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator ekonomi yang dapat memprediksikan tingkat barang dan jasa pertumbuhan produksi di suatu waktu tertentu. Laju pertumbuhan sangat penting dalam pembangunan agar kita dapat mengetahui kinerja pembangunan tersebut yang telah dilaksanakan untuk menentukan arah pembangunan tersebut ke depannya. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai suatu proses dimana terjadinya peningkatan pendapatan di suatu daerah akibat dari meningkatnya barang dan jasa dengan tujuan untuk mensejahterahkan masyarakat di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi sering disama artikan dengan pembangunan ekonomi, tapi dua hal tersebut pada dasarnya berbeda. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan terwujudnya pembangunan ekonomi.

Menurut Sukirno (2006), terjadinya peningkatan ini di sebabkan dari faktor-faktor produksi yang terus mengalami peningkatan dalam jumlah dan kualitasnya. Banyak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, yaitu: (1) Tanah dan kekayaan alam, (2) Mutu tenaga kerja dan penduduk,

(3) Barang modal dan tingkat teknologi, (4) Sistem sosial dan sikap masyarakat. Pada zaman sekarang, pertumbuhan ekonomi sudah dipandang sebagai variabel yang mempunyai peran untuk mendorong dan menggerakkan pembangunan manusia.

Menurut Prof. Simon Kuznets terdapat 6 karakteristik pertumbuhan ekonomi nasional yang muncul yaitu: (1) Terjadi laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita yang cepat, (2) Adanya peningkatan produktivitas dalam masyarakat, (3) Terjadinya struktural yang tinggi, (4) Adanya urbanisasi dalam suatu negara, (5) Melakukan ekspansi ke negara maju, (6) Terjadinya arus barang, modal, dan manusia antar bangsa di dunia.

Salah satu strategi dari pemerintah dalam memberikan dampak yang bagus dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah otonomi daerah. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 1 angka 5 definisi dari otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kegunaan dari otonomi daerah ini adalah mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dalam membentuk pemerintah daerah yang mandiri. Kondisi dari masing-masing daerah yang berbeda menyebabkan kebijakan yang akan diambil pemerintah daerah juga berbeda. Perbedaan tersebut akibat dari perbedaan potensi sumber daya dan aktivitas serta pertumbuhan penduduk yang dimiliki oleh daerah tersebut. Dalam

suatu wilayah pasti ada suatu potensi dimana dalam wilayah tersebut terdapat sektor unggulan.

Sektor unggulan menurut Tumenggung (1996) adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan dalam penelitian ini sama dengan sektor basis yang dalam peranannya sebagai penggerak utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sektor unggulan dapat dilihat dari PDRB di BPS, karena dari data PDRB lah kita dapat mengetahui peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB adalah nilai jumlah tambah terhadap barang dan jasa di suatu wilayah.

PDRB dapat digunakan untuk mencari sektor ekonomi yang paling dominan di suatu wilayah. PDRB dapat dilakukan dalam dua kajian yaitu atas harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku, dapat dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahunnya. Sedangkan, PDRB atas dasar harga konstan, dapat dihitung dengan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Terdapat 17 sektor dalam PDRB yang dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi berdasarkan lapangan usaha yaitu:

1. Sektor pertanian, kehutanan, perikanan
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor pengadaan listrik dan gas

5. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang
6. Sektor konstruksi
7. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor
8. Sektor transportasi dan pergudangan
9. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum
10. Sektor informasi dan komunikasi
11. Sektor jasa keuangan dan asuransi
12. Sektor real estate
13. Sektor jasa perusahaan
14. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jumlah sosial
15. Sektor jasa pendidikan
16. Sektor jasa kesehatan dan sosial
17. Sektor jasa lainnya

Dari perhitungan sektor-sektor ekonomi tersebut dapat dihitung kondisi suatu ekonomi dari suatu daerah. Di katakan sebagai sektor unggulan apabila sektor tersebut dapat bersaing dengan wilayah lain dengan sektor yang sama. Sektor unggulan pada saat ini merupakan sektor yang keberadaannya sangat berperan terhadap perkembangan ekonomi suatu daerah.

Indonesia memiliki 34 Provinsi salah satunya yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB). Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sudah berdiri sejak tahun 1958. Pada saat Negara Indonesia masih menjadi Republik Indonesia Serikat, NTB termasuk dalam wilayah Negara Indonesia Timur. Setelah berupaya dalam waktu yang panjang akhirnya melalui Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 tanggal

14 Agustus 1958, NTB resmi menjadi bagian dari Provinsi di Indonesia. Provinsi NTB mempunyai berbagai potensi sumber daya alam yang siap untuk dikelola, seperti sapi, jagung, rumput laut, dan lain-lain sesuai dengan persediaan dan faktor-faktor yang di miliki untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pergeseran-pergeseran pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima di Provinsi NTB, serta mengetahui sektor-sektor potensial mana sajakah yang terdapat di daerah tersebut, agar pemerintah dapat memprioritaskan sektor tersebut dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) yang tujuannya untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor-sektor apa sajakah yang mendorong dan menghambat pertumbuhan masing-masing daerah yaitu Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang saya buat terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Sumbawa, Kabupaten, Dompu, Kabupaten Bima terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB pada tahun 2014-2015 dan 2017-2018?
2. Bagaimana perbandingan sektor unggulan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sumbawa, Dompu, dan Bima?

3. Bagaimana perbandingan *Shift Share* di kabupaten Sumbawa, Dompu, dan Bima terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB pada tahun 2014-2015 dan 2017-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Sumbawa, Kabupaten, Dompu, Kabupaten Bima terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB pada tahun 2014-2015 dan 2017-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan sektor unggulan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sumbawa, Dompu, dan Bima.
3. Untuk mengetahui perbandingan *Shift Share* di kabupaten Sumbawa, Dompu, dan Bima terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB pada tahun 2014-2015 dan 2017-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi pemerintah Provinsi NTB bagaimana kondisi sektor-sektor harga konstan di Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima berdasarkan lapangan usaha agar pemerintah dapat memaksimalkan sektor-sektor tersebut dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang sektor-sektor unggulan manakah dari Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu, dan Kabupaten Bima yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam Provinsi NTB dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS).

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan pembaca agar dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah sektor ekonomi unggulan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.